

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Merujuk pada hal tersebut, berarti setiap orang yang ada di Indonesia berhak mendapatkan pelayanan pendidikan menjadi jalan mengubah nasib bangsa yang tertinggal menjadi bangsa yang maju (Angga, 2022). Sedangkan Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia atau membentuk manusia menjadi manusia seutuhnya. Dikatakan demikian karena dengan pendidikan manusia dapat dibentuk untuk lebih sempurna dari makhluk Tuhan yang lainnya sebagai khalifah di muka bumi (Safrizal, 2022)

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sederhananya, kurikulum menjadi pedoman dalam pelaksanaan pendidikan, karena kurikulum menjadi dasar pelaksanaan proses pembelajaran di sekolah. Sudah pasti, tidak ada proses pembelajaran tanpa kurikulum, oleh karena itu kurikulum merupakan hal penting dalam sistem pendidikan Indonesia yang memiliki peran untuk keberhasilan suatu proses pendidikan serta salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan dalam mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik.

Kurikulum di Indonesia sudah sering mengalami perubahan. Perubahan kurikulum terjadi karena masyarakat tidak kunjung puas dengan hasil pendidikan sekolah dan selalu ingin memperbaikinya. Meskipun kurikulum di Indonesia saling bergantian, namun tujuannya sama yaitu untuk meningkatkan mutu pendidikan agar peserta

didik mampu bersaing di era saat ini (Lasari, 2020)

Kurikulum dituntut untuk terus bisa beradaptasi dengan segala jenistantangan perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Perubahan yang diharapkan dari perubahan kurikulum ini ialah tidak lain bertujuan untukmengarahkan pendidikan di Indonesia semakin maju serta dapat mengatasi masalah masalah pendidikan yang terdapat pada kurikulum sebelumnya.

History menunjukkan bahwa kurikulum di Indonesia beberapa dekade inimengalami perubahan. Tentu banyak sekali alasan mengapa kurikulum di Indonesia sering kali mengalami perubahan, selain alasan untuk menjawab tantangan pemdidilan di zaman Revolusi Industri ini, tentu perubahan ini jugaberalasan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya yang masih memiliki banyak kekurangan.

Dalam kaitannya dengan perubahan serta pengembangan kurikulum di Indonesia, telah di atur dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 TentangSistem Pendidikan Nasional pasal 36 ayat 1-3 yang berbunyi : “Pengembangankurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, ayat (2) kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik, ayat (3) kurikulumdisusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan: peningkatan iman dan takwa,peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi kecerdasan, dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, tuntutan pembangunan daerahdan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, agama, dinamika perkembangan

global dan persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁴

Perubahan kurikulum harus merujuk pada arah tujuan pendidikan nasional yang ditetapkan pada Undang Undang RI No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kurikulum pertama kali ditetapkan saat masa kemerdekaan tahun 1947 yang kala itu disebut dengan kurikulum rencana pelajaran 1945.⁵ Dari kurikulum inilah yang nantinya terus mengalami perubahan perkembangan serta penyempurnaan untuk muntaskan permasalahan dalam dunia pendidikan dari masa ke masa. Di Indonesia sendiri sudah mengalami perubahan dan perkembangan sebanyak sebelas kali, dimulai dari tahun 1947 (kurikulum Rencana) sampai dengan tahun 2013 (kurikulum 2013).

Pada perwujudannya, pemerintah meningkatkan kurikulum baru terhadap jawaban dari tujuan pendidikan nasional yang dikenal dengan Kurikulum 2013 yang menjadikan alasan pemerintah melakukan perubahan atau penyempurnaan kurikulum karena pada kurikulum 2013 kompetensi diturunkan menjadi tiga komponen berbeda yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang mengakibatkan guru menderita mengajar dan murid menderita belajar, mengingat proses penilaian yang rumit dan menghabiskan waktu yang panjang akibat perbedaan antar penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sedangkan pada kurikulum merdeka mengutamakan penguatan profil pelajar pancasila,

kegiatan instrakurikuler, dan ekstrakurikuler.

Selain itu, pada kurikulum 2013 tujuan pembelajaran terlalu tinggi tidak sesuai dengan perkembangan anak, guru dituntut menuntaskan pembelajaran dan mempelajari banyak materi mengakibatkan belajar untuk hafalan serta bukan mendapat pengetahuan, batas waktu juga sangat kaku tidak dapat diselaraskan oleh guru serta satuan pendidikan.

Berbeda dengan kurikulum merdeka yang di dukung oleh platform merdeka mengajar. Platform merdeka mengajar menunjang guru pada menerapkan kurikulum merdeka. Hal pertama yang menjadi pengembangan kurikulum merdeka adalah lebih sederhana dan lebih mendalam. Ini karena kurikulum merdeka memiliki standar kelas yang jauh lebih sederhana dan menyediakan lebih sedikit materi, memberikan waktu bagi guru untuk mengeksplorasi setiap konsep (Alhamuddin, 2019).

Kurikulum merdeka belajar penekanannya ada pada pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Siswa didorong untuk belajar melalui proyek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Kurikulum merdeka belajar merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan minat dan bakat peserta didik dengan menitikberatkan pada materi esensial, pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Hal ini dapat mencakup pemecahan masalah dunia nyata, meneliti topik yang mereka minati, atau bahkan mengembangkan solusi terhadap masalah sosial.⁶ Sedangkan Menurut Barlian et al., (2022) mengatakan bahwa Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran

adalah pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi.

Perubahan kurikulum K-13 ke Kurikulum Merdeka belajar mencerminkan upaya pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum Merdeka belajar merupakan upaya pemerintah Indonesia untuk mereformasi sistem pendidikan, menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dan mempersiapkan mereka menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks bukan hanya bagi para peserta didik namun juga bagi pendidik, perubahan ini bukan sekedar perubahan buku pelajaran melainkan transformasi yang lebih mendalam dalam perkembangan cara belajar dan mengajar. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi bagaimana peserta didik dan guru merespons perubahan ini sehingga baik dalam aspek kognitif peserta didik dan perkembangan guru dalam proses pembelajaran. Dalam melakukan perubahan selalu ada tantangan. Perubahan kurikulum ini tidak hanya mempengaruhi pendidik, tetapi juga peserta didik, orang tua dan seluruh ekosistem pendidikan yang dapat memunculkan kekhawatiran terkait dengan penyesuaian para peserta didik kelas I, II, IV dan V di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu terhadap perubahan ini dan bagaimana para pendidik dapat memberikan dukungan yang efektif (Ramadan, 2020)

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di SDIT Al-Qiswah Kota Bengkulu dengan guru kelas I, 2, IV dan V terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SDIT Al- Qiswah Kota Bengkulu. Menurut

pemaparan umi Etak dan umi Ida kelas 1 terdapat kendala dalam melaksanakan pembelajaran diferensiasi pada setiap pembelajaran, dan guru harus bisa mengatur waktu sebaik mungkin. Kemudian umi Penti kelas II terdapat kendala yaitu guru harus dapat menyesuaikan dan menyiapkan diri dengan kurikulum merdeka. Sedangkan umi Sartika dan umi Fila kelas IV terdapat kendala yaitu kurangnya sarana-prasarana seperti laptop dan guru harus mengetahui kriteria-kriteria yang dimiliki peserta didik. Terakhir wali kelas V yaitu umi Mika mengatakan terdapat beberapa kendala yaitu harus menyiapkan media pembelajaran, dan guru masih bingung untuk menyesuaikan waktu.

Berdasarkan kendala-kendala diatas dapat saya simpulkan bahwa terdapat beberapa kendala selama berjalannya Kurikulum Merdeka di SDIT Al-Qiswa yaitu kurangnya fasilitas seperti laptop dalam pembuatan raport yang berbasis aplikasi, dimana dalam pembuatan raport masih banyak guru bergantian untuk menggunakan laptop dengan guru lain, maka akan sangat banyak memakan waktu, selanjutnya guru harus mengetahui kriteria semua siswa agar guru dapat menyiapkan media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik, agar dalam pengimplementasian media pembelajaran berjalan dengan baik dan menggunakan waktu yang sesuai dengan jadwal pembelajarannya.

Berdasarkan penjelasan diatas hal tersebut perlu dianalisis secara mendalam, sebab jika dibiarkan terus menerus akan berdampak kepada peserta didik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal. Dari uraian yang telah dipaparkan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Analisis Kesulitan Guru Dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum Dari K13 Ke Kurikulum Merdeka Di SD IT Al-Qiswah Kota Bengkulu”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah pokok sebagai berikut :

1. Bagaimana kesulitan guru menghadapi perubahan kurikulum dalam perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kesulitan guru menghadapi perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran ?.
3. Bagaimana kesulitan guru menghadapi perubahan kurikulum dalam evaluasi pembelajaran ?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi kesulitan guru menghadapi perubahan kurikulum dalam perencanaan pembelajaran.
2. Mengidentifikasi kesulitan guru menghadapi perubahan kurikulum dalam proses pembelajaran.
3. Mengidentifikasi kesulitan guru menghadapi perubahan kurikulum dalam evaluasi pembelajaran.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Secara teoritis, dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan penerapan Kurikulum Merdeka, menambah bahan referensi untuk studi kepustakaan serta menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan kurikulum merdeka.

2. Secara praktis

a. Bagi Sekolah

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti yang berkaitan dengan pendidikan khususnya dalam hal kurikulum. Sekolah dalam penelitian ini bermanfaat untuk bahan evaluasi sekaligus masukkan berhubung dengan adanya penerapan Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran di sekolah.

b. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui serta dapat mengatasi permasalahan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Guru juga mampu menerapkan kurikulum merdeka secara maksimal.

c. Bagi Siswa

Siswa diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan, sikap, keterampilan. Juga diharapkan menjadi siswa yang berkarakter, budipekerti dan berakhlak mulia.